

ABSTRAK

Pariwisata berbasis masyarakat di Indonesia berkembang pesat seiring meningkatnya peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai pengelola destinasi wisata lokal. Kendati demikian, bagaimana imajinari wisata dikonstruksi dari dalam komunitas lokal dan bagaimana ambivalensi sosial muncul di balik kesuksesan sebuah destinasi masih jarang dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan mengkaji konstruksi imajinari wisata, tata kelola kelembagaan, serta simetri dan ambivalensi imajinari yang terbangun antara host dan guest dalam ekosistem wisata D'Las Desa Serang, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumen. Informan berjumlah empat belas orang dari berbagai lapisan D'Las meliputi Direktur BUMDes, pengelola PT, pengelola wahana, pedagang UMKM, petani stroberi, hingga pengunjung. Analisis data dilakukan secara interpretatif dengan mengacu pada kerangka *tourism imaginaries* dari Salazar serta kerangka *host-guest* dari Nash. Hasil penelitian menemukan tiga hal utama, pertama, visi D'Las dikonstruksi melalui tiga lapisan imajinari yang saling memperkuat yaitu imajinari nama, imajinari visi kelembagaan yang berlandaskan nilai *luwih mbatin*, dan imajinari tata ruang yang membangun narasi perjalanan dari hiburan modern menuju keaslian desa. Kedua, tata kelola D'Las menghasilkan model BUMDes holding dengan PT sebagai pengelola operasional sebagai respons pragmatis terhadap keterbatasan struktural BUMDes, menghasilkan sistem akuntabilitas tiga lapisan yang dalam praktiknya mengalami inversi hierarki de facto. Ketiga, simetri dan ambivalensi imajinari beroperasi secara bersamaan, simetri bekerja di permukaan pengalaman konsumsi pengunjung, sementara ambivalensi hidup pada lapisan produksi dan distribusi yang tidak terlihat, mencakup ketegangan kelembagaan BUMDes-PT, ketidakpastian status pedagang non-lokal, dan ketidakmerataan akses manfaat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa D'Las merupakan contoh nyata resiliensi masyarakat dalam menghadapi keterbatasan struktural BUMDes melalui masyarakat dalam menghadapi keterbatasan struktural BUMDes melalui inovasi kelembagaan yang lahir dari bawah. Simetri dan ambivalensi bukan kondisi yang saling eksklusif melainkan hidup berdampingan dalam satu lapisan wisata, dengan ambivalensi sebagai tanda kompleksitas ekonomi yang hidup, bukan tanda kegagalan.

Kata kunci: *Tourism Imaginaries*. Ambivalensi Sosial. BUMDes. *Community-Based Tourism*. D'Las.

ABSTRACT

*Community-based tourism in Indonesia has grown considerably alongside the expanding role of Village-Owned Enterprises (BUMDes) as managers of local tourism destinations. Yet how tourism imaginaries are constructed from within local communities, and how social ambivalence emerges beneath the surface of a destination's apparent success, remain underexplored. This study examines the construction of tourism imaginaries, institutional governance, and the symmetry and ambivalence of imaginaries built between hosts and guests within the D'Las tourism destination in Desa Serang, Purbalingga Regency. The study employs an ethnographic approach, drawing on in-depth interviews, participant observation, and document analysis. Fourteen informants were involved, representing a range of positions within the D'Las ecosystem, including the BUMDes Director, PT management, attraction operators, UMKM vendors, strawberry farmers, and visitors. Data were analyzed interpretively, drawing on Salazar's tourism imaginaries framework and Nash's host-guest framework. Three main findings emerge. First, D'Las's identity is constructed through three mutually reinforcing layers of imaginary: the imaginary of its name, an institutional vision imaginary grounded in the value of *luwih mbatin*, and a spatial imaginary that scripts a visitor's journey from modern entertainment toward authentic village life. Second, D'Las's governance takes the form of a BUMDes holding model, with a private limited company (PT) serving as the operational manager, a pragmatic response to BUMDes's structural limitations that produces a three-tier accountability system which, in practice, undergoes a *de facto* hierarchical inversion. Third, imaginary symmetry and ambivalence operate simultaneously: symmetry functions at the surface level of visitor consumption, while ambivalence lives in the hidden layers of production and distribution, encompassing BUMDes-PT institutional tensions, the precarious status of non-local vendors, and uneven benefit distribution. This study concludes that D'Las represents a concrete example of community resilience in navigating BUMDes's structural constraints through grassroots institutional innovation, and that symmetry and ambivalence are not mutually exclusive conditions but coexist within a single tourism setting, with ambivalence marking the complexity of a living economy rather than a sign of failure.*

Keywords: *Tourism Imaginaries. Social Ambivalence. BUMDes. Community-Based Tourism. D'Las.*